FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENERAPAN PRINSIP KEWASPADAAN *UNIVERSAL* OLEH PERAWAT

(*LITERATUR REVIEW)*

JURNAL

FAHRIANTO DJARUMIA
NIM : C01415025

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2020

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENERAPAN PRINSIP KEWASPADAAN *UNIVERSAL* OLEH PERAWAT

(*LITERATUR REVIEW)*

[1] Fahrianto Djarumia, [2] Pipin Yunus, [3] Haslinda Damansyah

[1)]Sarjana Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan

[23)]Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo 2020, Indonesia

e-mail : fahriantodj@gmail.com

Abstract

Realizing of increase the quality of service In handling victims or emergency patients, a system of handling victims that is integrated involves several parties. Research problems , is there a relationship between the knowledge and skills of nurses in handling traffic accident patients. The objective of research was to find out the relationship between Nurse Knowledge and Skill in Handling of Traffic Accident Patients (Literature Study). The method used library research or literature reviews. Technique of collecting data was done through previews research which has been done and published in a national online journal that related with the research problem. The result concluded that nurse knowledge is influence in handling of traffic accident patients. This knowledge can also make nurses make decisions about which patients should be treated immediately or not, in this case Triage's determination. The conclusion that knowledge is required to be possessed and developed by nurses because knowledge can avoid the risk of accidents in handling, knowledge will also make patients feel satisfied with good service.

Keywords: Knowledge, Nurse, Traffic accident,

Abstrak

Universal precaution atau Kewaspadaan *Universal* adalah pencegahan infeksi berlaku untuk semua pasien terlepas dari diagnosis yang dialami pasien tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penerapan prinsip kewaspadaan *universal* oleh perawat. Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi mengenai Faktor faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penerapan keawaspadaan *universal*. Metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau literatur review. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pengetahuan, ketersediaan sarana, disiplin dan supervisi adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penerapan keawaspadaan *universal*.. Pengetahuan ini juga bisa menjadikan perawat memahami maksud dan tujuan penerapan prinsip kewaspadaan *universal*. Kesimpulan bahwa pengetahuan diwajibkan harus di miliki dan dikembangkan oleh perawat karena pengetahuan yang baik maka sadar tentang masalah yang akan dihadapi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perawat, *Universal Precaution*.

PENDAHULUAN

Keperawatan adalah salah satu profesi yang mempunyai peranan penting dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat, terutama di rumah sakit karena merupakan ujung tombak pelayanan yang senantiasa dua puluh empat jam berada di rumah sakit untuk memberikan pelayanan. Perawat dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kompeten dibidangnya karena resiko pekerjaan perawat menyangkut kesehatan dan keselamatan pasien selaku penerima pelayanan kesehatan. Salah satu resiko serius yang dihadapi perawat dalam menjalankan tugasnya adalah tertular berbagai macam penyakit (sahara, 2017).

Perawat yang berada di pelayanan kesehatan seperti puskesmas, klinik, rumah sakit pemerintah atau swasta merupakan salah satutempat kerja yang mempunyai risiko terjadinya masalah kesehatan pekerja. Rumah sakit merupakan suatu industri jasa kesehatan. Departemen Kesehatan RI menunjukkan bahwa rumah sakit merupakan pusat pelayanan kesehatan, yang menyelenggarakan pelayanan

medik dasar dan medik spesialistik, pelayanan penunjang medik, pelayanan instalasi dan pelayanan perawatan baik rawat inap maupun rawat jalan.Sebagai suatu industri jasa maka rumah sakit tentunya harus menjalankan fungsi-fungsi dalam manajerialnya (Aditama, 2013).

Frekuensi tinggi kejadian HAIs dikaitkan dengan penggunaan perangkat invasive khususnya dijalur vena central seperti pada pasien hemodialisis, kateter kemih dan penggunaan ventilator (WHO, 2018). Angka surveillance HAIs yang diambilkan dari 10 RSU Pendidikan yang aktif melaporkan didapatkan angka 6-16% dengan rerata 9,8% (Kemenkes, 2017). Infeksi nosokomial memperpanjang angka rawat inap dan meningkatkan angka morbiditas serta mortalitas sehingga menciptakan beban keuangan yang tinggi (WHO, 2018).Beberapa faktor yang menyebabkan infeksi terkait perawatan kesehatan adalah tindakan yang berisiko tinggi seperti operasi, hemodialisis, kurangya penerapan *universal precaution*, kurangya pengetahuan tentang APD dan APD yang kurang mencukupi (WHO, 2018).

Indonesia telah dikeluarkan surat keputusan menteri kesehatan Nomor 382/Menkes/SK/III/2007 tentang pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit maupun fasilitas pelayanan kesehatan sebagai upaya untuk memutus siklus penularan penyakit dan melindungi pasien, petugas kesehatan, pengunjung dan masyarakat yang menerima pelayanan kesehatan, baik di rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya (Depkes, 2019).

Universal precaution atau Kewaspadaan *Universal* adalah pencegahan infeksi berlaku untuk semua pasien terlepas dari diagnosis yang dialami pasien tersebut. Berdasarkan prinsip bahwa semua darah, cairan tubuh, sekresi, ekskresi kecuali keringat, kulit tidak utuh, dan membran mukosa mungkin menjadi agen infeksi yang dapat menular (CDC, 2018). Kewaspadaan *universal* ini salah satunya penggunaan APD terdiri dari gaun, masker, kacamata atau pelindung wajah, topi, sepatu karet atau bot dan sarung tangan, berfungsi untuk mencegah kontak langsung petugas kesehatan dengan agen infeksius dan mencegah penyebaran infeksi dari pasien satu ke pasien lain (CDC, 2018).

Kewaspadaan standar dirancang untuk mengurangi risiko terinfeksi penyakit menular pada petugas kesehatan baik dari sumber infeksi yang diketahui maupun yang tidak diketahui (Depkes, 2019). Oleh karena itu, penerapan *Universal precautions* harus di

perhatikan dan dilaksanakan oleh perawat yang ada diseluruh rumah sakit di Indonesia. Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Depkes RI melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI (Kepmenkes RI) Nomor: 382/menkes/SK/III/2007 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi dirumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Restiana Kastina (2017), tentang Analisis Faktor Individu dan Faktor Penguat dengan Kepatuhan pada Kewaspadaan *Universal* di Layanan Kesehatan. Didapatkan hasil bahwa faktor individu (pengetahuan, sikap, persepsi terhadap risiko, risk taking personality, efficacy of prevention) dan faktor penguat (pengalaman pajanan sebelumnya) tidak berhubungan dengan kepatuhan petugas kesehatan. Hasil penelitian terhadap 30 perawat dan bidan faktor individu (pengetahuan) berhubungan dengan kepatuhan petugas kesehatan di RSUD Tugurejo. Faktor penguat (pengalaman terhadap pajanan sebelumnya) tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan petugas kesehatan RSUD Tugurejo.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Haris Basuni (2019) tentang "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perawat Dalam Pelaksanaan *Universal precaution* Di RSUD Brebes" didapatkan hasil bahwa variabel yang berpengaruh terhadap praktik perawat dalm pelaksanaan *universal precaution* adalah pengetahuan dan sikap.

Rendahnya kepatuhan dalam informasi dan pelatihan sarana dan fasilitas memepengaruhi kewaspadaan standar yang memiliki konsekuensi terhadap pekerja kesehatan termasuk perawat, pasien dan rumah sakit seperti kecelakaan kerja, infeksi nosokomial dan kerusakan intitusional (Porto dan Marziale, 2016).

Cuci tangan merupakan salah satu rutinitas yang murah dan mudah, serta penting dalam prosedur pengontrolan infeksi, dan merupakan metode terbaik untuk mencegah transmisi mikroorganisme.Telah terbukti bahwa tindakan mencuci tangan secara signifikan menurunkan infeksi pada ICU dan infeksi saluran pencernaan (James et al, 2017). Cuci tangan merupakan suatu prosedur/ tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir (Hand wash) atau Hand rub dengan antiseptic berbasis alkohol.

Berdasarkan data dan fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa kurang lengkapnya sarana dan fasilitas memepengaruhi pengertahuan dan sikap perawat jika ditinjau dari segi pelayanan., serta kurangnya informasi dan pelatihan

diliohat dari pencegahan infeksi. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik dengan ingin mengetahui tentang “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penerapan Prinsip Kewaspadaan *Universal* Oleh Perawat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literatur review*. *Literatur review* merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional dan internasional. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan Google Schoolar, Onesearch.id, doaj.org. dengan kata kunci ”Kewaspadaan *universal*”, “Pengelolaan Prinsip kewaspadaan”, “Kepatuhan Penerapan Prinsip Kewaspadaan *Universal*”..

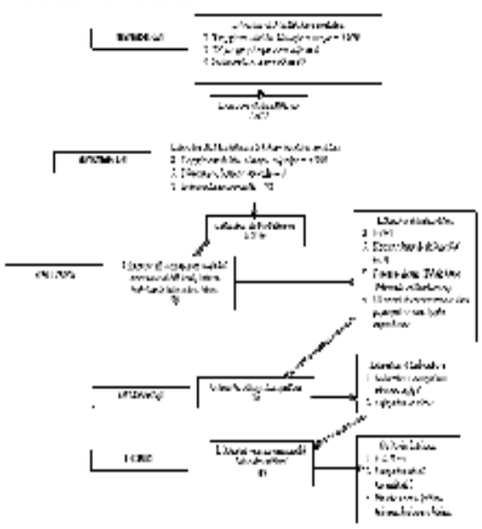
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian jurnal dari mesin pencarian 5 tahun terakhir Google Schoolar, Onesearch.id, doaj.org dengan kata kunci:”Kewaspadaan *universal*”, “Pengelolaan Prinsip kewaspadaan”, “Kepatuhan Penerapan Prinsip Kewaspadaan *Universal*”. menghasilkan jurnal sebanyak 5.379 jurnal. Berasal dari Googel Scholar 5.300 jurnal, Onesearch.id 73 jurnal, dan doaj.org 6 jurnal. Jurnal-jurnal tersebut kemudian dilakukan screening, dengan memperhatikan kesesuaian sumber, kesesuaian isi, melalui pembacaan secara sekilas pada abstrak, heading, sub heading, serta dokumen statement atau kalimat-kalimat penting yang terdapat pada abstrak dan pendahuluan jurnal, ditambah dengan memperhatikan kondisi jurnal, seperti: jurnal tidak bisa dibuka, tidak bisa didownload, tidak lengkap, hanya memiliki abstrak, jurnal berasal dari penelitian yang dilakukan diluar bidang kesehatan, jurnal yang dilakukan diluar jajaran perguruan tinggi, dan jurnal hanya memiliki kandungan satu kata kunci tidak diikutkan dalam telaah jurnal. Sehingga melalui skrinning tersebut didapatkan hasil 58 jurnal.

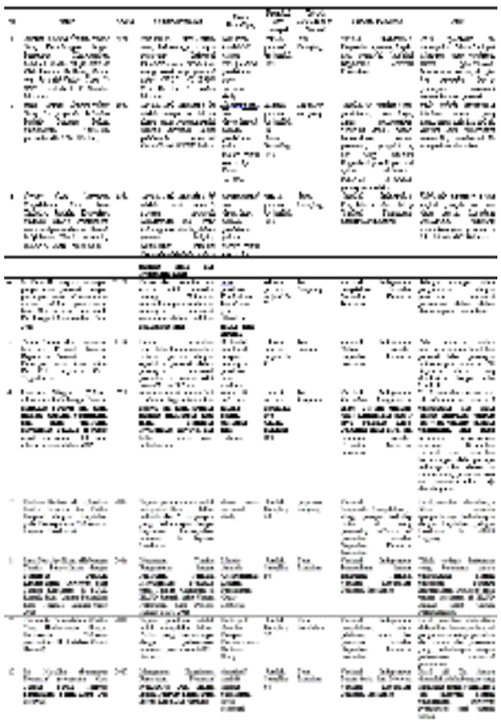
Hasil setelah diterapkannya kriteria inklusi adalah tersisa 25 jurnal. Ke-25 jurnal tersebut dilakukan uji kelayakan dengan membaca secara utuh dan

menyeluruh. Jurnal yang bersifat artikel maupun literatur review, jurnal dengan judul yang sama, dan jurnal yang tidak sesuai dengan tujuan penulis akan dieliminasi. Untuk mempercepat proses eliminasi jurnal dilakukan evaluasi isi yang objektif pada jurnal yang bersifat mendukung maupun melemahkan, menggunakan *Skimming* (meluncur) dengan maksud pembacaan fokus kepada inti jurnal, dengan membaca cepat, serta menangkap inti sari jurnal. Bila penggunaan *skimming* masih belum dapat menangkap maksud penulis jurnal, maka dilakukanlah pembacaan secara berulang, mendalam, dan berfokus pada metode dan hasil penelitian. Dan didapatkanlah jurnal yang sesuai sejumlah 10 artikel jurnal. Jurnal yang telah sesuai, kemudian dilakukan analisis dan ekstraksi.

Proses Pencarian



Tabel 1. Jurnal Hasil Pencarian



Pembahasan

Berbagai ulasan literatur yang disajikan menampilkan berbagai kajian mengenai faktor yang berhubungan dengan penerapan kewaspadaan *universal*. Penelitian yang dilakukan di Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam (Irina C) RSUP. Prof dr. R. D. Kandou Manado dimana didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, ketersediaan sarana, dan supervisi dengan penerapan *universal precaution* oleh perawat. Yang artinya, kewaspadaan *universal* harus dilakukan demi menghindari infeksi dan penularan virus atau penyakit antara pasien dengan tenada kesehatan dalam hal ini perawat yang bertugas. Penelitian ini sesuai

dengan pernyataan (Nursalam, 2017) kewaspadaan *universal* (*Universal precaution*) adalah suatu tindakan pengendalian infeksi yang dilakukan oleh seluruh tenaga kesehatan untuk mengurangi resiko penyebaran infeksi dengan didasarkan pada prinsip bahwa darah dan cairan tubuh dapat berpotensi menularkan penyakit, baik berasal dari pasien maupun petugas kesehatan. Keterbatasan penelitian ini yaitu tidak membahas secara detail dasar kewaspadaan universal agar diketahui apa saja hasil dari dasar kewaspadaan ini seperti hasil dari mencuci tangan, memakai alat pelindung dan mengelolah limbah. Seperti pernyataan Departemen Kesehatan RI (Anonim,2010), dasar kewaspadaan universal ini meliputi cuci tangan guna mencegah infeksi silang, pemakaian alat pelindung diantaranya sarung tangan untuk mencegah kontak dengan darah serta cairan infeksius yang lain, pengelolaan alat kesehatan, pengelolaan jarum dan alat tajam untuk mencegah perlukaan, serta pengelolaan limbah. Dalam menggunakan kewaspadaan universal petugas kesehatan memberlakukan semua pasien sama dengan menggunakan prinsip ini, tanpa memandang penyakit atau diagnosanya dengan asumsi bahwa setiap pasien memiliki resiko akan menularkan penyakit yang berbahaya. (Adelina Gultom,2016)

Penelitian selanjutnya dilakukan Di RSUD Brebes. Dimana didapatkan hasil bahwa variabel yang berpengaruh terhadap praktik perawat dalam pelaksanaan *universal precaution* adalah pengetahuan dan sikap. Maka dapat disimpulkan seorang perawat harus memiliki pengetahuan dan sikap yang baik untuk menghindari atau mencegah resiko terjadinya penularan penyakit atau infeksi. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah tidak menelitia apakah keterampilan berpengaruh pada praktik pelaksanaan kewaspadaan universal. Seperti pernyataan (Depkes, 2007) perawat sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan harus memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik dalam praktik perilaku *universal precaution*. (Haris Basuni, 2019).

Universal Precaution atau kewaspadaan umum harus dilakukan oleh perawat saat sebelum melakukan tindakan terhadap pasien. Pelaksanaan kewaspadaan ini akan terlaksanakan dengan baik dan benar berhubungan dengan pengetahuan perawat. Seperti penelitian yang dilakukan di RSUD Pringadi Kota dimana hasil didapatkan Adanya hubungan antara pengetahuan dengan penerapan *universal precaution* dalam dalam tindakan pemasangan infus.

Maka dapat disimpulkan dalam pelaksanaan *universal precaution* ini harus memiliki pengetahuan, karena dengan pengetahuan perawat bisa memahami apa tujuan dan manfaat dari penerapan prinsip kewaspadaan *universal*. Keterbatasan penelitian ini hanya mengangkat faktor pengetahuan perawat dengan penerapan *universal precaution* dan tidak membahas faktor lain dalam hal ini seragam atau alat yang akan digunakan. Seperti pernyataan (Smeltzer, dkk.2015). Prinsip tindakan pencegahan *universal* yaitu menganggap semua pasien adalah terkena atau terinfeksi mikroorganisme, dengan atau tanpa tanda dan gejala sehingga tingkat pencegahan seragam harus digunakan dalam merawat semua pasien. (Sri Dewi Br Siregar, 2019).

Motivasi merupakan sesuatu yang bisa menjadikan perawat patuh terhadap penerapan *universal precaution*. Seperti penelitian yang dilakukan Di RSU Rajawali Citra Yogyakarta dimana didapatkan hasil motivasi perawat merupakan bentuk dorongan yang timbul dari dalam diri ataupun dari orang lain yang dapat meningkatkan kegairahan kerja serta melakukan penerapan *universal precaution*. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa motivasi kerja perawat tidak boleh disepelekan atau diabaikan, ini dikarenakan motivasi merupakan suatu hal yang memberi kontribusi pada peningkatan kepatuhan perawat. Hal ini seperti pernyataan (Depkes RI, 2009) yaitu tingginya motivasi perawat dalam penerapan *universal precaution* itu karena pada umumnya perawat sudah mengetahui tentang dampak dari *universal precaution* itu sehingga untuk menghindari infeksi nosokomial tersebut diharapkan untuk selalu mencuci tangan guna mencegah infeksi silang, pemakaian alat pelindung diri di antaranya sarung tangan untuk mencegah kontak dengan darah serta cairan infeksius lain, pengelolaan alat kesehatan, pengelolaan jarum dan alat tajam untuk mencgah perlukaan, serta pengelolaan limbah. Keterbatasan penelitian ini hanya membahas hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan kewaspadaan *universal precaution,* tidak memparluas penelitian seperti apa saja dasar *universal precaution* dan apa pengaruh terhadap perlakuan dasar itu. (Yunita Andika Mau, 2018)

Penelitian selanjutnya berjudul Analisis Faktor Individu dan Faktor Penguat dengan Kepatuhan pada Kewaspadaan *Universal* di Layanan Kesehatan yang dilakukan di RSUD Tugurejo dan RSUP Kariadi Semarang dengan hasil penelitian menggunakan uji chi square terhadap 30 perawat dan bidan

faktor individu (pengetahuan) berhubungan dengan kepatuhan petugas kesehatan di RSUD Tugurejo. Faktor penguat (pengalaman terhadap pajanan sebelumnya) tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan petugas kesehatan RSUD Tugurejo. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak semua fakrot mempengaruhi kepatuhan perawat seperti pada penelitian ini hanya pengetahuan seorang perawat yang memiliki hubungan dengan kepatuhan. Keterbatasan penelitian ini hanya membahas 2 faktor yaitu faktor individu dan faktor penguat, sedangkan masih ada beberapa faktor yang belum di bahas. Hal ini didukung oleh pernyataan (Green, 2012). Dimana faktor-faktor yang melatar-belakangi terjadinya Needle Stick Injury (NSI) bervariasi di setiap tempat kerja. Faktor predisposisi, faktor penguat (reinforcing factors), faktor pemungkin (enabling factors) yang mempengaruhi perilaku seseorang pada model Green tentang perilaku dan gaya hidup sehat, misalnya kepatuhan dan keamanan menyuntik, dapat dipakai sebagai dasar untuk menjelaskan kejadian Needle Stick Injury (NSI). (Restiana Kartika M.H, 2017)

Perawat melakukan suatu tindakan harus sesuai dengan SOP yang ada, seperti dalam melakukan tindakan terhadap pasien harus menerapkan prinsip kewaspadaan *universal precaution*s demi menghindari infeksi ataupun tertularnya penyakit. Adapun faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan *universal* ini seperti pengetahuan. Penelitian yang dilakukan di RSU Kerinci dimana didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap, pelatihan, sarana dan prasarana dengan pelaksanaan *Universal precaution* di Instalasi Gawat Darurat RSU Kerinci. Dari hasil ini dapat diasumsikan bahwa dalam menerapkan prinsip kewaspadaan *universal* bukan hanya memiliki pengetahuan saja namun sikap, pelatihan serta sarana dan prasarana menjadi faktor kepatuhan perawat dalam penerapan prinsip kewaspadaan *universal*. Adapun keterbatasan penelitian ini tidak membahas masalah yang mempengaruhi perilaku seseorang seperti pengaruh dari keyakinan, kepercayaan dan nilai-nilai, dimana faktor ini harus diketahui apakah ada hubungan dengan pelaksanaan kewaspadaan *Universal precaution*. Seperti pernyataan ((Notoatmodjo, 2012) Faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang terhadang kesehatan adalah pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan dan nilai-nilai. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup pada seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Seseorang

yang memiliki sikap yang postitif biasanya akan melakukan tin dakan yang positif pula terhadap suatu objek, begitu pula sebaliknya jika seseorang memiliki sikap yang negatif maka tindakannya terhadap suatu objek akan negatif. (Tiurmaida Simandalahi, 2018)

Mencuci tangan merupakan salah satu penerapan prinsip kewaspadaan universal. Sebagaimana penelitian yang dilakukan di RSI Ibnu Sina Bukittinggi didapatkan bahwa ada hubungan beban kerja dengan pelaksanaan universal precaution: cuci tangan bersih perawat. Ada hubungan motivasi dengan pelaksanaan universal precaution: cuci tangan bersih perawat. Keterbatasan penelitian ini tidak berfokus ke 1 faktor utama seperti faktor internal atau eksternal karena dari faktor itu memiliki beberapa item. Seperti pernyataan (Maryunani, 2011) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Universal Precautions, yaitu: 1. faktor internal karakteristik terdiri dari usia, jenis kelamin dan pendidikan, 2. faktor predisposisi terdiri dari beban kerja, tekanan saat bekerja , lingkungan kerja dan motivasi. 3. Faktor eksternal terdiri dari pengetahuan dan sikap: kecendrungan untuk bertindak, kepercayaan, emosi dan pikiran.. (Sri Hayulita, 2017).

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan di RSU Wisata Indonesia Timur Makassar diaman hasil penelitian ini adalah tidak ada pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Universal precaution* di RSU Wisata Universitas Indonesia Timur Makassar. Dari hasil ini dapat diasumsikan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan dan sikap belum tentu bisa atau mau menerapkan kewaspadaan *universal.* Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya membahas 2 faktor yaitu pengetahuan dan sikap, sedangkan untuk kepatuhan perawat dalam melaksanakan universal precaution harus juga memiliki motivasi serta sarana seperti pernyataan Kusmayati (2009), faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku perawat dalam tindakan universal precaution yaitu : Pengetahun, Sikap, keterdesiaan sarana alat pelindung pribadi dan motivasi perawat. Ketidakpatuhan atau keengganan patugas untuk melakukan prosedur universal precaution adalah karena dianggap terlalu merepotkan dan tidak nyaman. (Wahyu Yunus, 2017))

Penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dan bidan terhadap tindakan pemasangan infus dalam penerapan kewaspaaan universal di ruang rawat inap rumah sakit islam

jakarta sukapura tahun 2015 yang dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura dimana didaptakna hasil 52,4% perawat dan bidan memiliki kepatuhan baik dimana tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat dan bidan terhadap tindakan pemasangan infus dalam penerapan kewaspadaan universal, sedangkan variabel yang signifikan berhubungan adalah persepsi terhadap risiko, ketersediaan sumber daya, pelatihan kerja serta dukungan rekan kerja dan pimpinan. Dari hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa yang menjadikan perawat patuh bukan dari pengetahuan dan sikapnya melainkan dari presepi terhadap resiko, ketersediaan sumbar daya, pelatihan kerja dan dukungan rekan kerja. Hal ini seperti pernyataan (Muspita, 2014) mengenai resiko dimana prosedur dan tindakan medis mempunyai peluang berisiko memunculkan manifestasi klinis infeksi nosokomial dan pemasangan infus merupakan tindakan yang sering dilakukan di rumah sakit (Purnama Ningratri, 2015)

Pengetahuan adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap orang demi menghindari hal yang merugikan ataupun melakukan hal yang baik. Penelitian yangdilakukan di BLUD Rumah Sakit Umum Palabuhan Ratu dimana hasil penelitian ini didapatkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penerapan perilaku kewaspadaan universal pada tenaga kesehatan di BLUD Rumah Sakit Umum Palabuhan Ratu. Dari hasil ini dapat dianalisis walau perawat memiliki pengetahuan belum tentu bisa menerapkan perilaku kewaspadaan universal, karena setiap orang memiliki perilaku yang berbeda-beda. Yang menjadi keterbatasan penelitian ini adalah hanya meneliti tingkat pengetahuan dan tidak meneliti bagaimana membentuk perilaku seseorang trhadap kewaspadaan universal. Hal ini didukung oleh pernyataan (Skinner, 2013) bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seorang terhadap stimulasi (rangsangan dari luar). Dengan demikian perilaku manusia terjadi melalui proses “Stimulasi-Organisme-Respon” yang disingkat dengan R-O-S. (Sinta Nur Apriliyani, 2016)

Keterbatasan Penelitian

Peneliti hanya menganalisis jurnal penelitian yang diperoleh secara online dan tidak menambahkan dengan hasil penelitian terbaru yang belum dipublikasikan secara online, sehingga mungkin ada penelitian terbaru tentang

penanganan pasien yang belum dibahasa pada literature review ini. Selain itu, literature review yang disusun ini belum bisa menggambarkan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penerapan prinsip kewaspadaan *universal* oleh perawat. Penelitian ini masih menggunakan jurnal bahasa indonesia dan belum menggunakan jurnal bahas inggris. Selain itu, search engine yang digunakan adalah google schoolar, DOAJ, onesearch dan belum menggunakan search engine yang lain karena keterbatasan yang dialami peneliti. Seperti, akses masuk, berbayar, dan search engine International

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapa tdiambil berdasarkan uraian dalam hasil dan pembahasan adalah :

1. Didapatkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penerapan keawaspadaan *universal* adalah pengetahuan, ketersediaan sarana, disiplin dan supervisi serta ada juga penelitian yang mendapaktan hasil bahwa pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap kewaspadaan *universal*, sedangkan variabel yang paling dominan berhubungan dengan penerapan *universal precaution* oleh perawat yaitu variabel ketersediaan sarana.
2. Sedangkan sebagian jurnal yang dijadikan sampel review menunjukan hasil sebagian besar membahas pengetahuan yang berpengaruh pada kewaspadaan *universal*. Hal ini dikarenakan perawat yang memiliki pengetahuan yang baik maka sadar tentang masalah yang akan dihadapi.
3. Selain itu dengan adanya pengetahuan ini perawat memahami maksud dan tujuan penerapan prinsip kewaspadaan *universal*. Dari hasil analisis juga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perawat memiliki hubungan yang signifikan terhadap penerapan prinsip kewaspadaan *universal*.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis diantaranya adalah:

1. Bagi perawat hendaknya dapat mengkaji informasi kepatuhan penerapan prinsip kewaspadaan *universal* untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta selalu update informasi

terkini tentang penanganan pasien.

2. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa mengembangkan dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kepatuhan penerapan prinsip kewaspadaan *universal*.
3. Bagi institusi pendidikan agar bisa melakukan inovasi serta memfasilitasi dalam mengembangkan dan menerapkan kepatuhan penerapan prinsip kewaspadaan *universal*dalam proses pembelajarannya, tidak hanya dalam tatanan pembelajaran dikelas tetapi juga dalam praktik skill laboratorium maupun praktik dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, T.Y., 2013. Manajemen Administrasi Rumah Sakit. Edisi kedua. Jakarta:UI Press.

Basuni. 2019. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perawat Dalam Pelaksanaan *Universal precaution* Di RSUD Brebes. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia. Volume 7 Nomor 2.

Citra, 2012, Kepatuhan perawat terhadap kewaspadaan standar di RSKO Jakarta. Skripsi

Departemen Kesehatan RI, 2019. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor382/Menkes/SK/III/2007 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi diRumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya, Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Ditjen P2PMPL, 2010. Kepmenkes RI Nomor: 1204/MENKES/SK/X/2004 tentangPersyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Jakarta: Departemen KesehatanRepublik Indonesia

James, J, Baker, C and Swain, H. 2008. Prinsip-prinsip Sains unruk Keperawatan.EMS: Semarang.

Kartika. 2017 Analisis Faktor Individu dan Faktor Penguat dengan Kepatuhan pada Kewaspadaan *Universal* di Layanan Kesehatan. Public

Health Perspective Journal 2 (3) (2017) 206 - 214

Kemenkes RI, 2019, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.

Notoatmodjo,S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam, Kurniawati. 2017. Asuhan Keperawatan pada Pasien TerinfeksiHIV/AIDS. Jakarta : Salemba Medika.

Nursalam. 2017. Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.

Sahara, A., 2017.Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dan bidan dalam penerapan kewaspadaan *universal*.

Simandalahi. 2018. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan *Universal precaution*s Di Instalasi Gawat Darurat. JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan) Online ISSN: 2597-8594 Print ISSN: 2580-930X

Skinner, B. F. (2013). Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

World Health Organization (WHO). 2018. Deafness and hearing loss. [Cited 2018Januari 4].